

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap tahun, lebih dari 2.677.000 anak-anak dan 53.767.000 orang dewasa menggunakan tembakau setiap harinya. Tercatat, 57,1% laki-laki dan 36% wanita dari total penduduk Indonesia adalah perokok padahal lebih dari 217.400 orang meninggal diakibatkan oleh masalah kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan tembakau tersebut (The Tobacco Atlas, 2013).

Pada tahun 2013, perokok aktif dengan usia diatas 10 tahun di provinsi DI Yogyakarta mencapai angka 21,2% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hasil survey pendahuluan mengenai jumlah remaja perokok aktif di Dusun Tlogo, Tamantirto, Kasihan, Bantul menunjukkan bahwa 32 orang dari 112 remaja adalah perokok aktif.

*Center for Disease Control and Prevention* (2014) mengatakan bahwa masalah kesehatan yang berhubungan dengan konsumsi rokok menyebabkan masalah yang lebih fatal dibandingkan dengan masalah-masalah yang disebabkan oleh HIV/AIDS, penggunaan alkohol dan kecelakaan lalu lintas. Merokok telah menyebabkan 9 dari 10 orang perokok laki-laki dan wanita meninggal akibat kanker paru-paru dengan prevalensi lebih banyak wanita meninggal akibat kanker paru-paru dibandingkan kanker payudara (The U.S. Department of Health and Human Services (HHS), 2015).

Fatwa Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/III/2010 Tentang Hukum Merokok menyatakan bahwa merokok hukumnya adalah haram karena, merokok termasuk kategori perbuatan melakukan *khaba'is* yang dilarang dalam Al-Qur'an. Merokok juga merupakan perbuatan yang mengandung unsur menjatuhkan diri kedalam kebinasaan. Merokok bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga bertentangan dengan Al-Quran. Allah telah mengharamkan seseorang untuk membinasakan diri melalui firman-Nya:

التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”  
(QS. Al Baqarah: 195).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

ضِرَارَ وَلَا ضَرَرَ لَا

“Tidak boleh melakukan perbuatan yang membuat mudharat bagi orang lain baik permulaan ataupun balasan.”  
(HR. Ibnu Majah. Hadis ini di shahihkan oleh Albani).

Dalam rangka pengendalian perilaku merokok tersebut, Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau yang didalamnya dijelaskan tentang penggunaan peringatan kesehatan yang wajib digunakan di bungkus rokok yang dikenal dengan *Pictorial Health Warning* (PHW). PHW sendiri terdiri dari 5 macam gambar yang tujuannya adalah memberikan peringatan tentang bahaya rokok (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Studi di berbagai negara membuktikan bahwa peringatan tertulis yang disertai gambar atau PHW lebih efektif daripada hanya berbentuk tulisan saja (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2014). Sebuah studi kualitatif juga telah dilakukan di Meksiko melibatkan 25 perokok dengan tujuan untuk melihat pengaruh PHW terhadap motivasi untuk berhenti merokok. Label dan peringatan kesehatan di bungkus rokok telah diidentifikasi paling berpengaruh untuk membuat seseorang berhenti merokok (EL Mead, 2015).

*Tobacco Control Support Center* Indonesia bersama Universitas Airlangga pada tahun 2015 telah merilis hasil penelitian tentang efektivitas peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di Tanah Air yang melibatkan dinas kesehatan, universitas, dan lembaga perlindungan anak di berbagai kota dan diikuti 5.409 responden di 13 kabupaten/kota. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambar yang paling menakutkan dan memotivasi perokok untuk berhenti adalah gambar nomor 5. Gambar nomor 5 yaitu gambar paru-paru yang menghitam karena kanker dianggap paling efektif meyakinkan 86,1% perokok untuk berhenti merokok serta meyakinkan 91,5% mantan perokok untuk tetap berhenti merokok. Penelitian tersebut juga menunjukkan responden merasa takut ketika melihat peringatan kesehatan bergambar. Sebanyak 94,9% merasa gambar kanker paru-paru paling menyeramkan, menyusul gambar kanker tenggorokan 93,6% dan kanker mulut 92,5% (Hafid, 2015).

Penggunaan peringatan bergambar di Indonesia ternyata telah membuka lahan baru bagi pedagang stiker dan kotak rokok tambahan yang menyajikan gambar-gambar yang lebih menarik untuk menutupi gambar menjijikan dan menyeramkan di bungkus rokok tersebut. Desain stiker dan kotak rokok bergambar pemandangan, perempuan dan bahkan gambar presiden Soeharto ini membuat keefektifan PHW di beberapa tempat di Indonesia menjadi berkurang (Amin, 2014).

Berbagai macam teknik dan cara untuk meningkatkan kembali keefektifan PHW serta motivasi dan kesadaran untuk berhenti merokok perlu di lakukan. Langkah tersebut bisa dilakukan dengan memaksimalkan pendidikan kesehatan melalui media berupa gambar, leaflet, poster, dan video yang ditayangkan atau dipasang di tempat-tempat umum atau pribadi (Ghozalli, 2015). Sebuah studi kasus yang dilakukan di dukuh Tegalrejo oleh Ikhsan (2013) menunjukkan bahwa, poster motivasi berhenti merokok dapat memicu perubahan perilaku terutama yang berhubungan dengan tumbuhnya motivasi berhenti merokok.

Memunculkan motivasi adalah hal yang penting karena motivasi merupakan langkah awal dalam bentuk pemikiran dan niat untuk memulai aksi kearah perubahan. Motivasi untuk berhenti merokok dikalangan remaja perokok harus terus digaungkan agar generasi muda berhenti dan terbebas dari jerat penggunaan tembakau. Berhenti merokok dapat memberikan peluang lebih besar mengalokasikan sumber daya keuangan perokok untuk menyediakan makanan bergizi bagi keluarga, pendidikan

dan upaya memperoleh pelayanan kesehatan (American Cancer Society, 2014; Amin, 2014; Sabri, 2010).

Oleh karena itu, melihat pentingnya motivasi dalam mendukung perubahan perilaku remaja perokok untuk berhenti merokok dengan fokus pemberian intervensi berupa poster berbasis PHW membuat peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian mengenai efektivitas poster berbasis *Pictorial Health Warning* terhadap motivasi berhenti merokok remaja Dusun Tlogo, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah berupa "Bagaimanakah pengaruh pemberian poster berbasis PHW terhadap motivasi berhenti merokok remaja dusun Tlogo?".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian poster berbasis PHW terhadap motivasi berhenti merokok remaja dusun Tlogo, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah

- a. Mengetahui gambaran data demografi responden pada kelompok penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase.
- b. Mengetahui gambaran motivasi berhenti merokok pada tiap kelompok penelitian pada pengukuran motivasi *pre-test*, 20

menit, 1 minggu dan *post-test* dalam bentuk frekuensi dan persentase.

- c. Mengetahui perbedaan rerata motivasi berhenti merokok pada masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol penelitian kemudian dilanjutkan dengan uji lanjutan untuk mengetahui pengukuran mana yang berbeda.
- d. Mengetahui perbedaan rerata motivasi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dilanjutkan dengan uji lanjutan untuk mengetahui pengukuran mana yang berbeda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Pemberian intervensi berupa poster berbasis PHW ini diharapkan dapat menjadi pilihan intervensi dalam memacu motivasi untuk berhenti merokok dikalangan remaja.

##### 2. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh PHW sebagai suatu media edukasi dan komunikasi visual ketika diubah menjadi poster serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan riset.

##### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk intervensi terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja termasuk di kalangan mahasiswa.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi kontribusi sumber keilmuan untuk penelitian terkait yang sejenis seperti motivasi berhenti merokok di kalangan remaja.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. D Mays (2015). *Cigarette packaging and health warnings: the impact of plain packaging and message framing on young smokers*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-kualitatif dengan Desain penelitian *quasy experiment with control group*. Penelitian ini memiliki persamaan dimana objek penelitian adalah perokok yang berusia 18-30 tahun, meneliti tentang keefektifan PHW, dan keefektifan PHW dalam memunculkan motivasi berhenti merokok. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dan bentuk instrumen yang digunakan.
2. Alaouie (2013). *Effectiveness of Pictorial Health Warnings on Cigarette Packages among Lebanes School and University Student*. Penelitian ini bersifat *systemic review* yang dilakukan di Eropa dan Afrika. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti bagaimana pengaruh PHW terhadap motivasi berhenti merokok. Perbedaan nyata tampak pada responden penelitian ini. Responden penelitian pada sub motivasi berhenti merokok adalah pemuda berusia 11-16 tahun saja

dan pada penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana PHW berpengaruh terhadap pemuda yang ingin mencoba merokok.

3. Hardcastle, S.J (2015). *Larger and More Prominent Graphic Health Warnings on Plain-Packaged Tobacco Products and Avoidant Responses in Current Smokers: a Qualitative Study*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di Australia yang baru menerapkan penggunaan PHW di 75% bungkus rokok dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan PHW tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa PHW memberikan pengaruh terhadap munculnya keinginan untuk berhenti merokok. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan responden yang digunakan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penelitian mengenai pengaruh PHW terhadap motivasi berhenti merokok.
4. CJ Berg (2011). *College student reactions to health warning labels: Sociodemographic and psychosocial factors related to perceived effectiveness of different approaches*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang telah melibatkan 24.055 mahasiswa di Southeast. 78,6% responden mengatakan bahwa gambar yang mengerikan terbukti paling efektif untuk mencegah merokok. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah sampel, dan variabel dependen. Persamaannya terletak pada jenis populasi dan adanya keterlibatan PHW berhubungan dengan motivasi berhenti merokok.